

Pengaruh Permainan Tradisional Enggrang Batok Kelapa Untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun

¹Ana Mariana, ²Mukminah

¹²IAI Hmazanwadi Pancor Lombok Timur

Email: marianaana311285@gmail.com, mukminahbiologi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan permainan tradisional enggrang batok kelapa untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode quasi eksperimen desain *nonequivalent control grup*. Populasi penelitian ini adalah 20 orang yang terdiri dari B1 dan B2. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh populasi yang terdiri dari 20 orang anak. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dengan teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi dan uji t-test. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis observasi, uji validitas, uji normalitas, uji homogenitas dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan $\text{sig} < 0,05$ ($0,000 < 0,05$) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Adanya perbedaan dilihat dari persentase rata-rata yang diperoleh anak pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada saat *pretest* maupun *posttest*. Pada saat *pretest* pada kelompok eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 35,7%, sedangkan pada saat *posttest* memperoleh nilai sebesar 73,6%. Pada kelas kontrol, anak memperoleh nilai rata-rata *pretest* sebesar 28,6%, sedangkan pada saat *posttest* anak memperoleh nilai rata-rata sebesar 53,6%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional enggrang batok kelapa efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan social emosional usia 5-6 tahun.

Kata Kunci: *permainan tradisional, enggrang batok kelapa, perkembangan social emosional*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan dasar pengembangan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Menurut UNESCO, pendidikan hendaknya dibangun melalui empat pilar, yaitu learning to know, learning to do, learning to be. learning to live together (Mulyani, 2016:01). Pengembangan sumber daya manusia menjadi isu internasional dalam memasuki era milenium ketiga. Pendidikan anak usia dini mempunyai peranan strategis dalam membangun generasi terampil, kreatif, dan mempunyai karakter yang kuat, pendidikan harus dilakukan sejak usia dini dalam hal ini melalui pendidikan anak usia dini (PAUD).

PAUD merupakan jenjang pendidikan sebelum memasuki pendidikan sekolah dasar. Usia rata-rata memasuki PAUD berkisar antara 0-6 tahun yang sering disebut sebagai masa keemasan (*golden age*). PAUD berorientasi pada aspek perkembangan anak, yang mencakup perkembangan nilai agama dan moral, fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kognitif (daya pikir, dan cipta), sosial emosional (sikap dan emosi), bahasa dan seni. Diantara perkembangan tersebut yang sangat penting untuk dikembangkan salah satunya yakni, perkembangan sosial emosional.

Selain sebagai makhluk individu, secara fitrah manusia sebagai makhluk sosial, yang tidak bisa lepas dan selalu membutuhkan manusia lain. Kebutuhan utama manusia dan untuk menjadi manusia yang sehat rohani adalah kebutuhan akan hubungan sosial yang ramah, yang hanya bisa terpenuhi dengan membina hubungan yang baik dengan orang lain. Adapun perkembangan perilaku sosial anak ditandai dengan adanya minat terhadap aktifitas teman-teman dan meningkatkan keinginan yang kuat untuk diterima sebagai anggota suatu kelompok, dan tidak puas bila tidak Bersama teman-teman.

Sosial emosional merupakan salah satu aspek dalam perkembangan anak yang sejatinya tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Perkembangan sosial emosional yang positif memudahkan anak untuk bergaul dengan sesamanya dan anak mulai beradaptasi dilingkungan sosial yang baru. Dalam mengembangkan perkembangan sosial emosional anak pada anak, guru dapat menggunakan beberapa metode seperti, metode bermain, bernyanyi, bercerita, dan lain-lain.

Penerapan permainan tradisional dalam proses pembelajaran membawa dampak yang positif terhadap perkembangan sosial emosional anak karena, anak akan melakukan interaksi dengan teman, saling berkerjasama, dan tanggung jawab yang akan menumbuhkan rasa sosial emosional yang tinggi. Menurut Yodrik Jahja dalam (Muthmannah, Dkk, 2016:685), mengatakan bahwa permainan dapat mengasah fungsi emosi anak karena melalui permainan memungkinkan anak belajar menyelesaikan sebagian masalahnya, belajar mengatasi kegelisahan dan konflik batin. Permainan juga membantu anak

membebaskan perasaan yang terpendam melalui permainan, Jadi penerapan permainan dalam proses pembelajaran akan membawa dampak yang baik terhadap perkembangan sosial emosional anak

Permainan yang dapat mendukung perkembangan sosial emosional dapat diukur dengan permainan-permainan tradisional permainan enggrang batok kelapa. Sampai saat ini permainan tradisional sudah jarang dimainkan dan mulai punah karena seperti yang kita ketahui bahwa perkembangan teknologi menyebabkan semakin rendahnya permainan tradisional di lingkungan anak usia dini, bahkan dengan perkembangan teknologi yang begitu masif menjadikan permainan tradisional yang dulunya berperan penting untuk meningkatkan sosial emosional semakin terkikis eksistensinya. Perkembangan teknologi juga membawa dampak yang positif, dimana pada saat ini orang tua dan terutama guru dapat mengakses berbagai informasi melalui internet tentang dunia pendidikan, baik tentang bagaimana metode yang digunakan, strategi, dan lain sebagainya. Namun guru juga harus bisa lebih memanfaatkan kecanggihan teknologi untuk inovasi-inovasi baru dalam Pendidikan khususnya di PAUD untuk keberhasilan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka ada beberapa permasalahan yang muncul sebagai identifikasi masalah sebagai berikut:1). Minimnya sarana prasarana di luar ruangan (outdoor). 2). Pembelajaran yang masih bersifat konvensional. 3). Pembelajaran yang bersifat monoton.4). Kurangnya pengenalan pembelajaran permainan tradisional. dalam penelitian ini difokuskan sebagai berikut:1). Penelitian ini memfokuskan pada pengaruh permainan tradisional untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional pada usia 5-6 tahun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis eksperimen desain *nonequivalen control grup desain*. Yang terdiri dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan anak usia 5-6 tahun dalam permainan tradisional enggrang batok kelapa. Subjek penelitian ini adalah 20 anak yang terdiri dari 10 anak kelompok kontrol dan 10 anak kelompok eksperimen. Berikut adalah desain penelitian *nonequivalen control grup desain*:

Tabel 1
Desain Penelitian

Kelompok	Pre test	Perlakuan	Post test
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi anak untuk mencatat pengamatan yang terjadi pada saat implementasi media ular tangga. Lembar observasi ini berupa *checklist*. Hal yang diobservasi adalah kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan dengan menganalisis data observasi dalam persentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

X% = persentase yang dicari

n = jumlah kemampuan yang diperoleh

N = skor maksimal

Tabel 2
Persentase kategori penilaian

No	Kategori Penilaian	Nilai Persentase
1	BB (belum berkembang)	0% -25%
2	MB (mulai berkembang)	26% - 50%
3	BSH (berkembang sesuai harapan)	51% - 75%
4	BSB(berkembang sangat baik)	76% - 100%

(Dirjen Mandas DIKNAS dalam Dimiyati, 2013: 106)

Uji validitas digunakan untuk menentukan ukuran valid atau tidak sebuah instrumen. Instrumen penelitian ini menggunakan rumus konversi dalam

merumuskan perhitungannya. Analisis validasi ahli dapat dilihat pada table dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 3
Analisis Validasi Ahli Dengan Tabel Konversi
Data Kuantitatif Ke Data Kualitatif Skala Lima

Nilai	Interval Skor	Kategori
A	$X > \bar{X}_i + 1,80SB_i$	Sangat Baik
B	$\bar{X}_i + 0,60\bar{X}_i < X \leq \bar{X}_i + 1,80 SB_i$	Baik
C	$\bar{X}_i - 0,60 SB_i < X \leq \bar{X}_i + 0,60SB_i$	Cukup
D	$\bar{X}_i - 1,80 SB_i < X \leq \bar{X}_i - 0,60SB_i$	Kurang
E	$X \leq \bar{X}_i - 1,80SB_i$	Sangat Kurang

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen yang melibatkan dua kelas yaitu kelas B1 sebagai kelompok eksperimen dan kelas B2 sebagai kelompok kontrol dengan populasi 20 orang. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari data observasi atau pengamatan yang teruraikan pada instrumen observasi individu. *Pretest* dilakukan sebelum pemberian perlakuan sedangkan *posttest* dilakukan setelah pemberian perlakuan. Berikut adalah rincian hasil penelitian kelompok eksperimen dan kelompok kontrol:

Bedasarkan hasil lembar observasi pada kelompok eksperimen pada *pretest* didapatkan hasil total jumlah perkembangan social emosional adalah 100 keseluruhan anak dengan nilai minimum 8 dan maksimum 12, kemudian dari total tersebut di peroleh rata-rata persentase kategori penilaian 35,7% pada persentase mulai berkembang (MB). Sedangkan pada *posttest* didapatkan hasil total jumlah perkembangan social emosional adalah 205 keseluruhan anak dengan nilai minimum 19 dan maksimum 22, kemudian dari total tersebut di peroleh rata-rata persentase kategori penilaian 73,6% pada persentase berkembang sesuai harapan(BSH).

Sedangkan kelompok kontrol pada *pretest* didapatkan hasil total jumlah perkembangan kognitif adalah 80 keseluruhan anak dengan nilai minimum 7 dan maksimum 10, kemudian dari total tersebut di peroleh rata-rata persentase kategori penilaian 28,6% pada persentase mulai berkembang (MB). Sedangkan pada *posttest* didapatkan hasil total jumlah perkembangan social emosional

adalah 150 keseluruhan anak dengan nilai minimum 13 dan maksimum 16, kemudian dari total tersebut di peroleh rata-rata persentase kategori penilaian 53,6% pada persentase berkembang sesuai harapan(BSH).

Berdasarkan hasil validasi menggunakan *expert judgement* dengan menggunakan acuan table konversi data kuantitatif kedata kualitatif skala lima, untuk mengetahui interval skor yang diperoleh termasuk baik. Berikut adalah table hasil hitung data *expert judgment*:

Tabel 4
Hasil Analisis Validasi Ahli dengan Tabel Konversi
Data Kuantitatif ke Data Kualitatif Skala Lima

Nilai	Interval Skor	Kategori
A	$X > 37,8$	Sangat Baik
B	$30,6 < X \leq 37,8$	Baik
C	$23,4 < X \leq 30,6$	Cukup
D	$16,2 < X \leq 23,4$	Kurang
E	$X \leq 16,2$	Sangat Kurang

Diperoleh dari hasil data analisis hitungan tersebut dapat diketahui bahwa instrumen yang digunakan sebagai lembar penilaian observasi dapat dikategorikan “baik”, kategori ini diperoleh dari analisis rentang nilai $30,6 < X \leq 37,8$ dengan skor aktual (X) yaitu 35.

Perhitungan uji normalitas diperoleh data hasil *pretest* X^2_{hitung} berjumlah - 3.4374 dan X^2_{tabel} 26,296. Sedangkan data hasil *posttest* diperoleh X^2_{hitung} yaitu - 8,84 dan X^2_{tabel} 26,296. Maka dapat disimpulkan hasil dari *pretest* dan *posttest* bersitribusi normal. Berdasarkan hasil perhitungan dengan mengguakan uji-t yang di proleh nilai peroleh nilai t_{hitung} berjumlah 19,64 dengan nilai t_{tabel} (1,745), maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($19,64 > 1,745$), pada taraf signifikan 5%. Artinya hal ini membuktikan bahwa pengaruh permainan tradisional enggrang batok kelapa memiliki pegaruh positif untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil lembar observasi pada kelompok eksperimen pada *pretest* didapatkan hasil total jumlah perkembangan kognitif adalah 100 keseluruhan anak dengan diperoleh rata-rata persentase kategori penilaian 35,7% pada persentase mulai berkembang (MB). Sedangkan pada *posttest* didapatkan hasil total jumlah perkembangan sosial emosional adalah 205 keseluruhan anak dengan diperoleh rata-rata persentase kategori penilaian 73,6% pada persentase berkembang sesuai harapan (BSH).

Sedangkan kelompok kontrol pada *pretest* didapatkan hasil total jumlah perkembangan kognitif adalah 80 keseluruhan anak dengan diperoleh rata-rata persentase kategori penilaian 28,6% pada persentase mulai berkembang (MB). Sedangkan pada *posttest* didapatkan hasil total jumlah perkembangan sosial emosional adalah 150 keseluruhan anak dengan diperoleh rata-rata persentase kategori penilaian 53,6% pada persentase berkembang sesuai harapan (BSH).

Berdasarkan hasil validasi *expert judgment* diperoleh dari hasil data analisis hitungan tersebut dapat diketahui bahwa instrumen yang digunakan sebagai lembar penilaian observasi dapat dikategorikan “baik”, kategori ini diperoleh dari analisis rentang nilai $30,6 < X \leq 37,8$ dengan skor aktual (X) yaitu 35. Serta layak digunakan dalam mengambil data dengan revisi sesuai saran.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2004). *pedoman penilaian di taman kanak-kanak*. Jakarta: depdiknas
- Dimiyati, Johni. (2013). *Metodologi Penelitian & Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta. Kencana Predana Media Group
- Peraturan Pemerintah No 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Aini Indrasih. (2018). Efektivitas Permainan Tradisional dalam Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Media Prestasi*. Volume 18, Nomor 1.
- Dwi Listyaningrum. (2018). Pengaruh Permainan Tradisional Gobak Sodor Terhadap Sikap Sosial Siswa kelas 3 SDN 01 Mangurhajo Kota Madiun. *Jurnal Studi Sosial*. Volume 3, Nomor 2, hal. 110.

- Mulyani, Novi. (2016). *Dasar – dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Mutmainnah, Budi Astuti, Arumi Savitri Fatimaningrum, (2016). Pengaruh panduan untuk mengoptimalkan perkembangan social Emosional Anak Usia Dini , *Jurnal Pendidikan anak*. Volume 5, Nomor 1, Hal 685-690.
- Edi Hendri Mulyana, Gilar Gandana, Muhammad Zamzam Nurul Muslimin, (2017). Kemampuan anak usia dini Mengelola Emosi Pada Kelompok B di TK Pertiwi DWP Kecamatan Tawang kota tasikmalaya, *jurnal PAUD Agapedia*. Volume 1, Nomor 2, Hal. 17.
- Hikamah Prisia Yudiwinata, Pambudi Handoyo. (2014). *Permainan Tradisional dalam Budaya dan Perkembangan Anak*. jurnal Pradigma. Volume 02, Nomor 03, hal. 3.
- Kurniati Euis. (2017). *Permainan Tradisional dan Perannya dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak*. Jakarta: Kencana.
- Elizabeth B. Hurlock. (2007). *Perkembangan Anak*. (Edisi keenam). (Terjemahaan oleh Agus Dharma). Jakarta: Erlangga.
- Iis Nurhayati. (2012). Permainan Tradisional dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Empowerment*. Volume 1, Nomor 2, hal. 44.
- Nurjanah. (2017). Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Keteladanan. *Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islema* Volume 14, Nomor 1, hal. 51.
- Musyarofah. (2017). Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak ABA IV Mangli Jember Tahun 2016. *Jurnal Communication*. Volume 2, Nomor 1, hal 105.